

MODUL KOMIK TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLEGENCE* UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Arnelia Dwi Yasa
Denna Delawanti Chrisyarani
Sa'dun Akbar
Alif Mudiono

Prodi PGSD Universitas Kanjuruhan Malang
Jl.S. Supriadi No. 48 Malang.
e-mail: arnelia@unikama.ac.id.

Abstract: This study aimed to describe the validity of the comic module based on Multiple Intelligence (MI). This research uses research and development approach. Data collected by questionnaire. The data type is the nonverbal data obtained from the expert validation score. The analysis technique used is qualitative data analysis. Qualitative data analysis is derived from inputs, suggestions from expert material validators, language, and instructional design. Expert validation results on teacher guidelines and student modules were 94.67% and 95.04%, respectively. Based on data analysis, student modules and teacher modules developed are very valid. Modules deserve to be used as teaching materials to help students and teachers in the learning process.

Keywords: thematic comics, modules, multiple intelligence, elementary school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kevalidan modul komik tematik berbasis *Multiple Intelligence* (MI). Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development*. Data dikumpulkan melalui angket. Jenis data adalah data nonverbal yang diperoleh dari skor validasi ahli. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari masukan, saran dari validator ahli materi, bahasa, dan desain pembelajaran. Hasil validasi ahli pada pedoman guru dan modul siswa berturut-turut 94,67% dan 95,04%. Berdasarkan analisis data, modul siswa dan modul guru yang dikembangkan sangat valid. Modul layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa dan guru pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: komik tematik, modul, *multiple intelligence*, sekolah dasar.

Guru adalah jabatan dan pekerja profesional. Kalimat itu sering didengar dan diucapkan, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadikannya menarik, yang dirasa sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan guru maka siswa secara sukarela untuk mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan sekedar kewajiban maka

guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil. Namun untuk mencapai hal tersebut tidak mudah karena sebelum mengajar guru perlu membuat persiapan mengajar, seperti: menentukan tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, model mengajar, metode mengajar, materi pelajaran dalam modul siswa, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal maka modul yang digunakan guru dirancang sebaik mungkin.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun dan disajikan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Modul dapat dipelajari dengan meminimalisir bimbingan guru. Modul dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka. Modul yang digunakan di sekolah kurang sesuai dengan karakteristik dan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa. Guru merasa kesulitan mengembangkan modul sesuai dengan kebutuhan siswa (Fitriyah, 2015). Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dangkalnya materi ajar berdampak pada sempitnya pengetahuan siswa (Arum, 2016). Gaya belajar siswa berbeda-beda, model pembelajaran yang dapat mawadahi kebutuhan siswa secara mandiri adalah pembelajaran individual menggunakan modul. Penelitian pengembangan modul penting untuk dikembangkan agar modul yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan, kondisi lingkungan, dan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan modul komik tematik berbasis *Multiple Intelligence* (MI) yang valid. Suatu modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, serta disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar (Arum, 2016). Pengembangan modul yang berkualitas perlu memperhatikan karakteristik yang diperlukan pada modul, antara lain: (a) *self instruction*; (b) *self contained*; (c) berdiri sendiri (*stand alone*); (d) adaptif; (e) bersahabat/akrab (*user friendly*); (f) konsistensi dalam penggunaan font, spasi, layout; (g) memiliki organisasi penulisan yang jelas. Penyusun modul juga memiliki beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan, penyusunan, validasi dan penyempurnaan (Sinta, 2014).

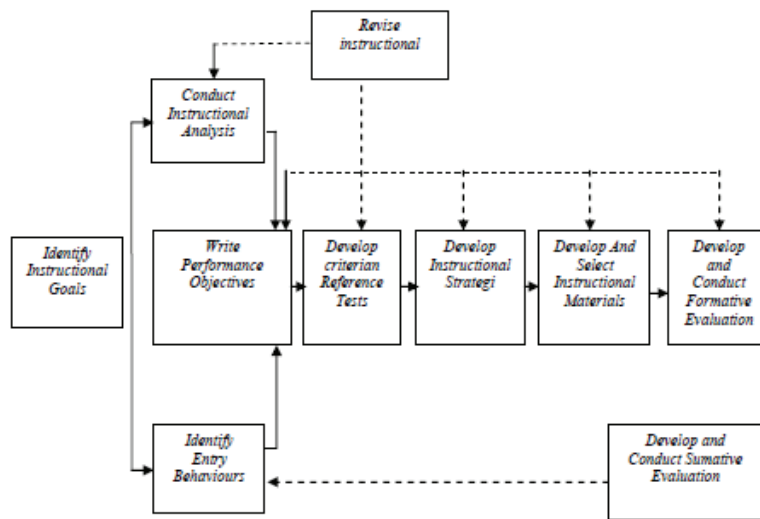
Modul yang disusun dalam penelitian ini yaitu modul komik tematik berbasis MI. Materi dalam modul disajikan dalam bentuk komik. Komik adalah bacaan yang mempunyai tiga unsur penting, yaitu: alur cerita, gambar, dan teks. Komik merupakan bacaan yang mudah dipahami oleh siapa saja yang membacanya. Modul komik yang dikembangkan disajikan mulai dari tokoh, skenario materi yang disajikan dalam dialog antar tokoh dan dapat pula berisi pertanyaan dari tokoh komik yang harus di jawab oleh siswa. Modul komik dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar (Rini, 2009).

Modul komik disandingkan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam Pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas karena pembelajaran berfokus pada pembahasan tema yang terdekat dengan kehidupan siswa (Su'udiah, 2016). Tema yang digunakan dalam modul adalah Tema Lingkungan dengan Sub Tema Lingkungan Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Tema ini mengangkat permasalahan yang ada di lingkungan siswa agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Modul komik tematik dikembangkan sesuai teori MI sehingga kita mengetahui kecerdasan yang mereka miliki. Kecerdasan masing-masing siswa berbeda. Intelijen adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk berharga dalam satu atau beberapa lingkungan, budaya, dan masyarakat (Garner, 2003). Strategi pembelajaran, modul yang digunakan di sekolah penting dikembangkan sesuai dengan teori MI, karena jenis kecerdasan setiap siswa berbeda (Onika, 2008). Modul komik tematik berbasis MI digunakan untuk mengetahui dan mengembangkan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan kevalidan modul komik tematik berbasis *Multiple Intelligence* (MI).

METODE

Pengembangan modul komik tematik berbasis MI menggunakan model Dick, Carey, and Carey. Pertimbangan pemilihan model Dick, Carey, and Carey adalah untuk merancang pembelajaran secara klasikal dan individual, mengembangkan bahan pembelajaran dengan ranah (kognitif, afektif, psikomotori), langkah pengembangan yang berkesinambungan yang tidak terputus. Adapun prosedur pengembangan modul, yaitu: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis pebelajar dan konteks/keadaan, (4) merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran, (9) merevisi bahan ajar. Alur model *Dick, Carey and Carey* ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Model Rancangan Pembelajaran (Dick, Carey & Carey, 2009)

Pada penelitian ini dilakukan sampai tahap ke delapan, yaitu merancang dan melaksanakan evaluasi formatif pembelajaran. Uji kelayakan modul meliputi tiga komponen, yaitu komponen isi, kebahasaan, dan penyajian (Izzati dkk, 2013). Subjek uji coba dalam pengembangan modul ini adalah: (a) ahli materi, (b) ahli media, dan (c) ahli bahasa. Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data verbal dan data nonverbal. Data verbal tertulis diperoleh dari catatan, komentar, kritik, maupun saran-saran yang dituliskan oleh subjek coba pada lembar penilaian. Data nonverbal diperoleh dari skor validasi ahli. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa wujud data penelitian ini yaitu transkrip hasil validasi.

Data yang diperoleh dari angket validasi ahli dianalisis dengan persentase yang menggunakan rumus dengan kriteria pada Tabel 1. Rumus untuk mengolah data hasil validasi kepada para ahli diadaptasi dengan modifikasi dari Akbar (2012:50) adalah sebagai berikut:

$$V_m = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad V_b = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad V_d = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

$$V_t = \frac{V_m + V_d}{2} = \dots \%$$

Keterangan:

V_m = Validitas ahli materi/isi

V_b = Validasi ahli bahasa

V_d = Validasi ahli desain

Tse = Total Skor Empirik yang dicapai (berdasarkan penilaian ahli)

TSh = Total skor yang diharapkan

Vt = Validasi total/gabung

100% = Konstanta

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Modul Komik Tematik Berbasis MI

No	Skor	Tingkat Kevalidan
1	86% - 100%	Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	70% - 85%	cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi)
3	60% - 69%	Tidak Valid (tidak dapat digunakan)
4	0% - 59%	sangat tidak valid

(Sumber: diadaptasi dari Akbar&Sriwiyana dengan modifikasi, 2011:147)

HASIL

Data validasi produk (modul dan pedoman guru) diketahui melalui lembar validasi berupa angket. Data tersebut dikumpulkan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kelayakan modul sebelum di uji cobakan ke lapangan. Produk divalidasikan kepada tiga orang ahli, yaitu ahli (materi, media, dan bahasa). Ahli media merupakan dosen pascasarjana di Universitas Negeri Malang. Ahli bahasa merupakan dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Kanjuruhan Malang, sedangkan ahli materi adalah guru kelas V SD.

Validasi ahli materi diperlukan sebagai evaluator terhadap materi serta penyajian produk (modul dan pedoman guru) yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada ahli materi. Peneliti memberikan angket validasi materi dan produk yang dikembangkan (modul dan pedoman guru) kepada dua guru SD yang berpendidikan Magister Pendidikan sebagai validator isi/materi. Beliau mengetahui karakteristik dari materi ajar untuk anak SD.

Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa rata-rata persentase kevalidan modul siswa sebesar 95,11 % yang berarti modul sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi dari segi materi. Rata-rata persentase kevalidan pedoman guru sebesar 95% yang berarti pedoman guru sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi dari segi materi. Meski demikian, peneliti tetap melakukan revisi dengan memerhatikan saran yang diberikan oleh validator. Saran perbaikan dari hasil validasi ahli materi serta revisi dapat dilihat pada Tabel 2.

Validasi media diperlukan sebagai evaluasi terhadap media modul dan pedoman guru yang dikembangkan oleh peneliti. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada ahli media pembelajaran dari Teknologi Pendidikan. Peneliti memberikan angket validasi media terhadap produk yang dikembangkan (modul dan pedoman guru) kepada salah satu dosen TEP pada Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Malang. Beliau mengajar mata kuliah media pembelajaran.

Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa rata-rata persentase kevalidan modul siswa sebesar 97% yang berarti modul siswa sangat valid. Rata-rata persentase kevalidan pedoman guru sebesar 98% yang berarti pedoman guru sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa pedoman guru yang dikembangkan tergolong layak atau valid dan dapat diterapkan namun perlu dilakukan revisi kecil. Peneliti juga memerhatikan saran dari validator untuk perbaikan produk selanjutnya. Saran perbaikan dari hasil validasi ahli media serta revisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Validasi bahasa diperlukan sebagai evaluasi terhadap bahasa yang digunakan dalam produk (modul dan pedoman guru) yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif penting dalam sebuah modul. Dengan demikian, aspek ini perlu divalidasi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif melalui angket yang diberikan peneliti kepada ahli bahasa. Peneliti memberikan angket validasi bahasa terhadap produk yang dikembangkan (modul dan pedoman guru) kepada salah satu dosen pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang. Beliau memiliki latar belakang pendidikan bahasa Indonesia dan mengajar mata kuliah bahasa Indonesia ke SD-an.

Persentase kevalidan modul siswa oleh ahli bahasa sebesar 93%. Rata-rata persentase kevalidan

Tabel 2. Saran dari Ahli Materi dan Revisi yang Dilakukan

No	Bagian	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	Modul Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu ditambahkan tugas proyek 2. Belum ada kegiatan diskusi 3. Penambahan materi MI untuk tiap kecerdasan. 4. Konten kamus mini lebih diperkaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah direvisi 2. Sudah direvisi 3. Sudah direvisi 4. Sudah direvisi
2	Pedoman Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alokasi pada silabus disesuaikan dengan alokasi waktu tiap muatan. 2. Pedoman penilaian untuk MI lebih diperjelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah direvisi 2. Sudah direvisi

Tabel 3. Saran dari Ahli Media dan Revisi yang Dilakukan

No	Bagian	Sebelum Revisi	Sesudah revisi
1	Modul Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum ada tampilan logo lembaga kemeristekdikti. 2. Daftar kepustakaan dapat ditambahkan dari jurnal ilmiah. 3. Lembar di balik cover ada tulisan ilustrator dan lembaga. 4. Sudah sangat bagus dan dapat dikembangkan menjadi e-modul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah direvisi 2. Sudah direvisi 3. Sudah direvisi 4. Sudah direvisi
2	Pedoman Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsistenasi cover pedoman guru dengan modul guru 2. Sudah bagus dapat diubah menjadi e-modul atau berbasis mobile learning 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah direvisi 2. Sudah direvisi

Tabel 4. Saran dari Ahli Bahasa dan Revisi yang Dilakukan

No	Bagian	Sebelum Revisi	Sesudah revisi
1	Modul Siswa	1. Secara umum dilihat dari aspek bahasa sudah baik. 2. Penulisan EYD harus diperhatikan	1. Sudah direvisi 2. Sudah direvisi
2	Pedoman Guru	1. Secara umum dilihat dari aspek bahasa sudah baik. 2. Penulisan EYD harus diperhatikan	1. Sudah direvisi 2. Sudah direvisi

pedoman guru sebesar 91% yang berarti pedoman guru sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tergolong sangat valid dan dapat diterapkan meski tanpa revisi. Revisi tetap dilakukan peneliti berdasarkan saran dari ahli agar buku semakin baik. Saran perbaikan dari hasil validasi ahli bahasa serta revisi dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan paparan data kevalidan produk ditinjau dari isi, bahasa, dan penyajian (modul dan pedoman guru) oleh para ahli, didapatkan rekapitulasi validasi total atau gabungan pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Validasi Total Modul Komik Tematik Berbasis MI

Aspek	Validator
Materi	95,11 %
Media	97 %
Bahasa	93 %
Jumlah	285,11%
Rata-rata	95,04 %

Data validasi total modul siswa memperoleh persentase sebesar 95,04% dengan kriteria sangat valid. Validasi total untuk pedoman guru dapat dilihat pada Tabel 6. Data validasi pedoman guru memperoleh persentase sebesar 94,67% dengan kriteria sangat valid.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Validasi Total Pedoman Guru

Aspek	Validator
Materi	95 %
Media	98 %
Bahasa	91 %
Jumlah	284%
Rata-rata	94,67 %

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan ahli pada modul ini diketahui bahwa modul komik tematik berbasis MI tema lingkungan yang dikembangkan secara umum sudah sesuai dengan teori dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Persentase kevalidan produk sebesar 95,04% dari skor maksimal yang diharapkan, dengan kriteria sangat valid. Dari segi materi, tingkat kevalidan modul ini sebesar 95,11% dengan kriteria sangat valid. Modul ini memiliki kelebihan dalam hal rancangan materi berupa pembelajaran tematik integratif yang dipadukan dengan MI, untuk mengetahui dan mengembangkan kecerdasan siswa.

Teori MI pada dasarnya adalah sebuah teori yang memberikan sebuah konteks untuk membangun pembelajaran tematik. Jadi, jika teori MI dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik, maka akan dapat dijadikan sebagai cara untuk memastikan bahwa aktivitas yang dipilih dalam suatu tema akan mengaktifkan kecerdasan yang mungkin masih tersembunyi pada diri siswa. Kombinasi kecerdasan yang ada pada diri siswa terjadi secara unik yang berbeda antara satu individu dengan yang lain (Rofiah, 2016). Perilaku guru dalam pembelajaran terhadap kecerdasan inilah yang dapat mengembangkan potensi dari setiap siswa. Kecerdasan ini bukan hanya berpengaruh dalam pembelajaran siswa. Kecerdasan majemuk bahkan dapat digunakan untuk mengenali profesi yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dari setiap orang (Hanafi, 2016).

Penjelasan tentang pembelajaran tematik dan MI telah memberikan informasi bahwa keduanya dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penerapan pembelajaran berorientasi MI sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik. Pernyataan tersebut diperjelas oleh pendapat Hoerr (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik mendukung terbentuknya kecerdasan majemuk, begitupun sebaliknya. Terjadinya hubun-

gan timbal balik itu disebabkan karena pada dasarnya pembelajaran tematik dirancang untuk mewujudkan situasi belajar yang bermakna bagi siswa.

Ditinjau dari segi bahasa, tingkat kevalidan modul ini sebesar 93% dengan kriteria sangat valid. Modul yang dikembangkan juga memperhatikan aspek bahasa. Bahasa dituliskan dalam modul disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas V yang berada pada tahap operasional konkrit. Bahasa yang digunakan dalam modul ini adalah bahasa Indonesia ragam semi formal yang bersifat komunikatif. Muslich (2010) menyatakan bahwa salah satu indikator kelayakan bahasa adalah pemakaian bahasa yang komunikatif. Artinya, bahasa dalam bahan ajar mengutamakan komunikasi antara penulis dan pembaca.

Ditinjau dari segi media, tingkat kevalidan modul ini sebesar 97%, dengan kriteria sangat valid. Tingginya tingkat kevalidan dari aspek media, dikarenakan modul ini menyajikan komik di dalamnya. Komik yang digunakan terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Rini, 2009).

Komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan maksimal jika pesan/materi disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik. Komik dikembangkan sesuai dengan tema dan karakteristik siswa kelas V SD. Komik dalam modul ini menceritakan kehidupan sehari-hari siswa, menanamkan sikap dan moral yang baik pada siswa. Komik yang dikembangkan disesuaikan dengan pembelajaran tematik sehingga siswa akan tertarik untuk mempelajarinya. Pembelajaran tematik memberikan pemisahan antar mata pelajaran yang tidak begitu jelas karena pembelajaran berfokus pada pembahasan tema yang terdekat dengan kehidupan siswa (Su'udiah, 2016). Hal ini berakibat meningkatnya minat siswa dalam belajar, sesuai dengan pernyataan Mardiningsih (2009) yang mengungkapkan bahwa minat dan perhatian siswa akan meningkat dengan penggunaan media komik apabila disajikan dengan baik. Hal ini karena sifat komik yang dapat membuat rasa senang dan akan berdampak pada peningkatan hasil.

Pengembangan modul dengan berbasis MI ini juga dapat ditinjau dari dua hal, yaitu pengembangan modul bagi siswa dan pengembangan petunjuk bagi guru (Mudiono dkk, 2017). Pada pengembangan ini baik pengembangan modul mau-

pun pedoman bagi guru tervalidasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dihasilkan siap untuk digunakan dalam pembelajaran. Di lain pihak, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada modul yang dikembangkan ini baik dari aspek materi, bahasa, dan media sudah direvisi sesuai dengan saran validator. Sehingga, modul komik tematik berbasis MI ini siap untuk diuji cobakan kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa modul komik tematik berbasis MI untuk siswa kelas V Tema Lingkungan dengan Sub Tema Lingkungan Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Modul komik tematik berbasis MI yang dikembangkan terdiri atas modul siswa dan pedoman guru Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa modul siswa dan pedoman guru yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid. Valid tergambar dari hasil penilaian validator bahwa semua validator menyatakan hasil yang baik di ketiga aspek, yaitu materi, bahasa dan desain pembelajaran. Modul komik tematik berbasis MI layak digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu siswa dan guru pada proses pembelajaran.

Saran

Dapat disarankan agar guru menggunakan modul yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar pelengkap dalam pembelajaran kelas V. Disarankan pula bagi guru atau peneliti lain untuk dapat mendesain atau mengembangkan modul yang berfungsi sebagai suplemen dalam pembelajaran untuk tema dan subtema yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S., & Sriwiyana, H. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Akbar, S. 2012. *Panduan Praktik: Implementasi dan Pengembangan Model-Model Pembelajaran Aktif Rumpun Sosial*. Malang: Diktat tidak diterbitkan.
- Arum, S. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Scholaria*.

- 6(3): 239-250.
- Dick, W., Lou C., James O. & Carrey. 2009. *The Systematic Design of Instruction (7th Edition)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Fitriyah, M. 2015. Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Tematik Terpadu Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” untuk Siswa Kelas IV di MIT Ar Roihan Lawang Malang. *Jurnal Akademika*. 9 (2):243-260.
- Garner, H. 2003. *Multiple Intelligences: Theory In Practice A Reader*. New York: Basic Books.
- Hanafi, H. (2017). Pemilihan Profesi Berdasarkan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*). *Saintifika Islamica*, 3(01), 1-20.
- Hoerr, T. 2000. *Becoming a Multiple Intelligensi Scholl*. Virginia: ASCD.
- Izzati, dkk. 2013. Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter Pada Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(2):183-188.
- Mardiningsih, D. 2009. *Efektivitas Media Cetak Dalam Usaha Meningkatkan Pengetahuan Peternak Ayam Buras Tentang Flu Burung*. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mudiono, A., Yasa, A. D., & Chrisyarani, D. D. 2017. Developing Multiple Intelligences-Based Thematic Comic Module. *Pancaran Pendidikan*, 6(4).
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Onika, D., et all. 2008. The effect of the multiple intelligence teaching strategy on the academic achievement of eight grade math students. *Jurnal of Instructional*. 35(2).
- Rini, M. 2009. Peningkatan Minat Belajar Kimia Siswa Melalui Modul Komik Pada Kelas x di MAN 2 Wates Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional*. FMIPA, hal.198-204. Malang.
- Rofiah, N. H. 2016. Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dinamika*, 8(1).
- Su’udiah, dkk. 2016. Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan*. 1(9):1744-1748.
- Sinta, NR. 2014. Pengembangan Modul Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Pendekatan CTL Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*.1(2):142-147.